

Implementasi Program Anti Bullying pada Peserta Didik di SMK Ahmad Yani Kediri

Ryanda Surya Putra¹, Luisa Andin Nur Fadillah², Ahmad Yoga Pratama³, Friska Elya Prameswari⁴, Rozy Bintang Ambar Pratiwi⁵, Nora Yuniar Setyaputri⁶

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3,4,5,6}

ryandaputra1503@gmail.com¹, andinluisa@gmail.com², yp05390@gmail.com³, friskaelya285@gmail.com⁴, rozy.bintang7@gmail.com⁵, norayuniar@unpkediri.ac.id⁶

ABSTRACT

Bullying is an aggressive act that annoys, distrubs, or hurts another person physically or psychologically which is carried out repeatedly by a group on a particular individual. This bullying is usually aimed at individuals who are considered weak or different from most other individuals who are carried out by a group that is considered strong. There are 3 types of bullying, that are, physical, cyber, and verbal. Family factors, mass media, and peers are some of the causes of student bullying. These three factors most influence student bullying. This research aims to find out how the implementation of anti-bullying programs is in accordance with the concept and what factors support the success of anti-bullying programs in educational institutions. This research uses a library research method. Data sources are obtained from books, journals, articles, reports, documents and other sources of information relevant to the research topic both offline and online. Data obtained from literature studies were analyzed qualitatively.

Keywords: Anti-Bullying, Students

ABSTRAK

Bullying atau perundungan merupakan tindakan agresif yang mengganggu, mengusik, ataupun menyakiti orang lain secara fisik atau psikis yang dilakukan secara berulang oleh satu kelompok pada satu individu tertentu. Bullying ini biasanya ditujukan untuk individu yang dinilai lemah atau berbeda diantara kebanyakan individu lainnya yang dilakukan oleh suatu kelompok yang dinilai kuat. Terdapat 3 jenis bullying yaitu, fisik, cyber, verbal. Faktor keluarga, media massa, dan teman sebaya adalah beberapa penyebab bullying siswa. Tiga faktor ini paling banyak mempengaruhi bullying siswa. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program anti bullying yang sesuai dengan konsep dasar dan cara yang mendukung keberhasilan program anti bullying yang akan diterapkan pada lingkup pendidikan. Penelitian ini (Suhendar, 2019) menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Sumber data diperoleh dari buku, jurnal, artikel, laporan, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian baik secara offline maupun online. Data yang diperoleh dari studi pustaka dianalisis dengan kualitatif.

Kata Kunci: Anti-Bullying, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Latar belakang SMK Ahmad Yani menggambarkan dinamika sosial dan pribadi siswa di berbagai tingkatan. Kelas X masih menunjukkan sifat kekanak-kanakan, sementara kelas XI mulai tertata dengan beberapa siswa yang membolos dan adanya percintaan. Kelas XII cenderung membolos, namun banyak yang sudah fokus pada karir atau kuliah.

Guru BK menghadapi tantangan, seperti ketiadaan jadwal masuk kelas dan lebih fokus pada home visit. Permasalahan umum meliputi membolos, perhatian orang tua yang kurang, keterlambatan, masalah percintaan, dan kesalahpahaman antar siswa yang dapat berujung kasus bullying. Guru BK aktif menjemput siswa yang bolos dan melakukan home visit untuk mengatasi kurangnya perhatian orang tua.

Pada penelitian ini kita mengangkat kasus bullying, dimana dalam hal ini kasus bullying banyak terjadi di SMK kelas X yang awalnya terjadi karena adanya kesalahpahaman antar siswa. Bullying merupakan perilaku negatif yang dapat mengakibatkan seseorang berada dalam keadaan yang tidak nyaman atau terluka dan biasanya perilaku ini dapat terjadi berulang-ulang. Kasus bullying ini tidak seharusnya terjadi pada siswa di sekolah karena sekolah merupakan tempat untuk belajar dan bersosialisasi. Tapi dalam kasus ini, sekolah merupakan tempat yang ideal untuk munculnya perilaku bullying karena munculnya sifat egoisentrisme pada masa remaja dapat memicu tindakan kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan remaja yang sering muncul adalah perilaku bullying. Jika kasus bullying ini terus terjadi maka proses pembelajaran di sekolah akan terhambat dan banyak siswa yang akhirnya malas ke sekolah karena menjadi korban bullying maupun melihat kasus bullying yang mengakibatkan ia takut jika menjadi korban bully sehingga ia pun malas untuk pergi sekolah.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) memaparkan data perundungan. Selama Januari hingga Juli 2023, FSGI mencatat ada 16 kasus perundungan yang terjadi di sekolah. Kasusnya terjadi di jenjang Pendidikan SMK (18,75 persen), Jumlah korban perundungan di satuan pendidikan selama Januari- Juli 2023 total 43 orang, yang terdiri dari 41 peserta didik (95,4 persen) dan dua guru (4,6 persen). Adapun pelaku perundungan didominasi oleh peserta didik, yaitu sejumlah 87 peserta didik (92,5 persen). Sisanya dilakukan oleh pendidik, yaitu sebanyak lima pendidik (5,3 persen), satu orang tua peserta didik (1,1 persen), dan satu kepala madrasah (1,1 persen). Sebelumnya, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) terus melakukan edukasi kepada anak, orang tua, maupun guru, tentang bahaya perundungan. Ini menjadi upaya untuk mencegah terjadinya perundungan di kalangan pelajar. Kementerian PPPA terus mendorong agar semua pihak melakukan pencegahan terjadinya bullying melalui upaya edukasi kepada anak, orang tua, dan guru, tentang bahaya bullying.



PEMBAHASAN

Bullying

Bullying atau perundungan adalah sebuah tindakan agresif yang mengganggu, mengusik, ataupun menyinggung perasaan orang lain secara fisik atau psikis yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu kelompok pada individu tertentu. Bullying ini biasanya dilakukan pada individu yang lemah atau berbeda diantara sekian banyak individu yang lainnya yang dilakukan oleh suatu kelompok yang dinilai kuat.

Perundungan, baik dalam dunia nyata maupun maya, adalah perilaku tidak menyenangkan yang melibatkan aspek verbal, fisik, atau sosial. Tindakan ini dilakukan oleh individu atau kelompok, menciptakan ketidaknyamanan, kekecewaan, dan tekanan pada korban. Bullying, atau perundungan, sering terjadi terhadap orang yang dianggap lebih lemah atau berbeda, dan dapat melibatkan tindakan agresif berulang yang disengaja untuk menyakiti atau menakuti.

Terdapat banyak macam bentuk bullying yang dapat terjadi, macam bullying tersebut dapat terjadi tergantung pada tujuan dan motif pelaku kepada korban. Dibawah ini merupakan jenis-jenis bullying yang dikutip dari buku Stop Perundungan/Bullying Yuk! yang diterbitkan Kemendikbudristek 2021 dan laman SMAS Santu Klaus Werang. Berikut jenis-jenis bullying, meliputi:

Fisik

Bullying ini sering terjadi di sekolah. Kekerasan fisik biasanya dilakukan oleh pelaku pelecehan, berupa mencakar, mencubit, menggigit, mendorong, menampar, melukai, memukul, menendang, dan lain sebagainya.

Cyber

Jenis bullying ini biasa terjadi pada platform internet, seperti media sosial, ataupun pada platform internet tertentu lainnya. Pelaku pelecehan akan menyebarkan informasi palsu tentang korban atau memberikan komentar atau respons negatif terhadap postingan seseorang.

Verbal

Sebagian besar orang mungkin melakukan jenis bullying ini, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja. Jenis perundungan ini biasa dilakukan dengan cara mengejek seseorang yang biasa disertai ancaman. Sedangkan, perundungan secara lisan juga dapat digunakan untuk mempermalukan dan menurunkan harga diri korban karena kekurangannya.

Faktor teman sebaya, keluarga, dan media massa adalah beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya bullying pada siswa. Tiga faktor ini paling banyak mempengaruhi bullying siswa. Agar peneliti dapat memberikan penjelasan lebih lanjut, peneliti akan membahas setiap elemen yang

berkontribusi pada tindakan bullying yang dikaitkan dengan masalah ini yaitu sebagai berikut:

Faktor Keluarga

Faktor Keluarga memiliki peran kunci dalam sosialisasi anak, dengan pola pengasuhan dan fungsi keluarga memengaruhi tumbuh kembangnya. Pelaku bullying cenderung berasal dari keluarga dengan pola pengasuhan yang kurang baik, sementara korban berasal dari keluarga yang lebih baik berkomunikasi dan interaksi dengan anak.

Faktor Teman Sebaya

Faktor Teman Sebaya, khususnya pada masa remaja, memainkan peran penting dalam perilaku bullying. Interaksi dengan teman sebaya, pembentukan kelompok, dan pengaruh negatif dari kelompok tersebut dapat memicu tindakan bullying di sekolah.

Faktor Media Massa

Faktor Media Massa juga memberikan dampak signifikan, di mana adegan kekerasan dalam tontonan seperti sinetron dapat menjadi model perilaku bagi remaja. Pengaruh sosial media, meskipun memungkinkan komunikasi, juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti apatis dan perilaku anti sosial. Pengawasan orang tua terhadap penggunaan sosial media menjadi penting untuk mencegah penyalahgunaan di kalangan remaja.

Peserta Didik

Peserta didik merupakan seorang yang belum dewasa dan memiliki beberapa jumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik terjadi karena dipengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik berada. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang mengembangkan potensi pada dirinya sendiri melalui proses atau kegiatan belajar mengajar di jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk bertumbuh dan berkembang melalui proses belajar mengajar di jenjang Pendidikan tertentu.

Program Anti-Bullying

Dalam artikel ini kami menawarkan inovasi yang merujuk pada permasalahan bullying yang ada di SMK AHMAD YANI GURAH KEDIRI yaitu: Implementasi program anti-bullying untuk siswa, agar fokus pada pembentukan sikap positif dan pemahaman terhadap perbedaan. Dengan menyelenggarakan program anti-bullying yang menyeluruh dengan melibatkan semua pihak sekolah. Dengan menyelenggarakan program anti-bullying, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung,

inklusif, dan memperkuat sikap positif serta pemahaman siswa terhadap perbedaan. Berikut contoh program anti- bullying yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu:

Menciptakan Pendidikan dan Kesadaran Anti-Bullying

Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan seminar atau bimbingan klasikal di kelas tentang pentingnya toleransi dan dampak negatif dari bullying

Pelatihan Keterampilan Sosial

Pelatihan keterampilan sosial dapat dilakukan dengan mengadakan program pelatihan untuk siswa, Dimana siswa akan belajar cara berkomunikasi yang efektif, mengembangkan empati, dan menyelesaikan konflik. Selain itu, siswa akan mempraktikkan pelatihan tersebut dalam situasi bullying untuk menangani dan mencegah bullying dengan memainkan peran

Membuat Aksi Kesadaran Anti-Bullying

Memanfaatkan media sosial dan platform online lain untuk berkampanye dengan pesan anti-bullying dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kampanye secara aktif. Selain itu, sekolah juga membuat poster, spanduk, slogan tentang anti-bullying dan pentingnya toleransi.

Menciptakan Kerjasama Dan Penguatan Dengan Teman Sebaya

Membentuk kelompok teman sebaya yang aktif dalam mendukung siswa yang mengalami bullying dan mempromosikan sekolah yang inklusif dan ramah.

Membuat Kebijakan Sekolah Yang Terdapat Sanksi

Menerapkan kebijakan yang jelas dan tegas terhadap bullying dengan sanksi yang sesuai bagi pelaku. Menerapkan kebijakan yang jelas dan tegas terhadap bullying dengan sanksi yang sesuai bagi pelaku.

Membentuk Forum Diskusi Antara Pendidik Dan Siswa

Melibatkan siswa dalam perencanaan dan follow up program anti-bullying dengan membentuk tim maupun kelompok siswa yang bertugas memantau tindak bullying dan menjadi penghubung antara siswa dan pihak sekolah dalam mengatasi bullying. Selain itu tim anti-bullying tersebut juga mendorong siswa untuk melakukan laporan atas kasus bullying kepada guru, guru BK, atau tim satgas anti-bullying dengan menjaga kerahasiaan identitas pelapor.

Program anti-bullying untuk siswa dirancang dengan tujuan lebih luas, yakni membentuk sikap positif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap perbedaan. Melalui pendekatan yang menyeluruh (holistik) ini, dimana semua pihak dilibatkan, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mengatasi tindakan intimidasi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai positif, menciptakan inklusivitas, dan mendalami pengertian siswa terhadap

keberagaman. Dengan demikian, program ini bukan hanya menanggulangi bullying secara langsung, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung perkembangan sosial-emosional mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah bahwa perundungan, baik dalam dunia nyata maupun maya, melibatkan perilaku tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada korban. Jenis-jenis perundungan mencakup fisik, cyber, dan verbal, dengan faktor keluarga, teman sebaya, dan media massa memainkan peran penting dalam mendorong perilaku tersebut. Artikel juga menyoroti inovasi dalam mengatasi permasalahan perundungan di SMK AHMAD YANI GURAH KEDIRI melalui implementasi program anti- bullying yang holistik, dengan fokus pada pembentukan sikap positif dan pemahaman terhadap perbedaan, guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

Kami masih menyadari bahwa artikel yang kami buat masih jauh dari kata sempurna, kami mengharap kritik dan saran yang membangun agar kami bisa menyempurnakan artikel yang kami buat dan bisa memperbaiki kekurangan dari artikel kami. Sekian dan terimakasih

DAFTAR RUJUKAN

Dwinanda, R. 2023. Ungkap Data Perundungan di Sekolah, FSGI Imbau Disdik Bentuk Satgas. Dipetik Desember 18, 2023, dari republika.co.id:

<https://news.republika.co.id/berita/ryvieve414/ungkap-data-perundungan-di-sekolah-fsgi-imbau-disdik-bentuk-satgas-part1>

Elly Junalia, Y. M. 2022. EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TIRTAYASA JAKARTA.

Journal Community Service and Health Science, 1, 15-20. Dipetik Januari 2, 2024, dari <https://e-journalstikes-pertamedika.ac.id/index.php/jcshs/article/view/35/24>

Ramli, M. 2015. HAKIKAT PENDIDIKAN DAN PESERTA DIDIK. TABIYAH ISLAMIAH, 61-85. Dipetik Januari 2, 2024, dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400>

Risno, S. J. 2023. Program ini dapat membantu sekolah maupun siswa untuk saling menghargai dan menjaga satu sama lainnya. Retrieved Januari 2, 2024, from [brilio.net: https://www.brilio.net/ragam/contoh-program-anti-bullying-di-sekolah-yang-butuhkan-partisipasi-aktif-siswa-2305245.html?page=all](https://www.brilio.net/ragam/contoh-program-anti-bullying-di-sekolah-yang-butuhkan-partisipasi-aktif-siswa-2305245.html?page=all)

Rosari, N. A. 2023. Contoh Bullying di Sekolah: Kasus dan Cara Mengatasinya.



Dipetik Desember 18, 2023, dari <https://www.detik.com/https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6942070/contoh-bullying-di-sekolah>-kasus-dan-cara-mengatasinya

Sholeh, M. I. 2023. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PROGRAM ANTI-BULLYING DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. ALMANAR: Jurnal

Fakultas Agama Islam, 62-85. Retrieved Januari 2, 2023, from <https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/987/637>

Suhendar, R. D. 2019. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU BULLYING SISWA DI SMK TRIGUNA UTAMA CIPUTAT TANGERANG SELATAN. JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL, 177-184. Dipetik Januari 2, 2024, dari <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/empati/article/view/14684/pdf>